

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat diskriptif analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Menurut Sukidin dkk ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto. "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 92.

<sup>2</sup> Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 54.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. *Planning* atau rencana awal yang akan dilakukan
2. *Action* atau tindakan
3. *Observation* atau pengamatan
4. refleksi.<sup>4</sup>

Dalam proses PTK ini, peneliti sendiri yang berperan sebagai guru atau pengajar Aqidah Akhlaq, dan terlibat dalam menerapkan semua tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan. Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Tindakan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Dengan menjelaskan 1) Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan. 2) Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru. 3) Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa. 4) Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau pengamatan.
3. Observasi. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.
4. Refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 215.

## B. Indikator Keberhasilan

1. Tercapainya tujuan pertama, yaitu adanya peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas III SDIT Sabilul Huda materi pokok akhlak terpuji sebesar  $\geq 65\%$ .
2. Tercapainya tujuan kedua, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDIT Sabilul Huda pada materi pokok akhlak mahmudah yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 85%.

## C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sabilul Huda Pranggang SDIT SABILUL HUDA Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Jawa Timur. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa Kelas III SDIT SABILUL HUDA Tahun Pelajaran 2013-2014. Jumlah siswa 13 siswa, dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen. Plosoklaten Kediri, dalam membina akhlak siswa yang Islami. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDIT SABILUL HUDA
NPSN / NSS	: 20576998 / 102051312041
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jl. Muria Pranggang RT/RW 4/2 Desa Pranggang Kodepos: 64175 Kecamatan : Kec. PlosoKlaten

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216



#### D. Teknik Pengumpul Data

Landasan untuk mencapai suatu validitas yang tinggi dalam penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yaitu:

##### 1. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, di antaranya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan.

##### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik dan guru, dokumen (catatan hasil belajar),<sup>7</sup> dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik subjek penelitian, nilai materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar peserta didik dalam melaksanakan metode demonstrasi.

##### 3. Metode Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

<sup>7</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), 125.

secara lisan atau secara perbuatan.<sup>8</sup> Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang tdiapai peserta didik kelas III SDIT Sabilul Huda dalam belajar akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji. Tes disusun oleh peneliti.

Tes dalam penelitian ini ada dua yaitu kuis dan evaluasi akhir. Hasil tes tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan sementara dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I sebagai evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran demonstrasi. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan menyelesaikan soal tentang aklak terpuji sebagai hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran menggunakan soal uraian.

#### 4. Metode Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>9</sup> Selanjutnya hasil didiskusikan antara guru, teman sejawat dan kolabolator untuk refleksi hasil PTK.

### **E. Rencana Tindakan**

Dan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu PTK, maka secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencangkup empat taraf: perencanaan

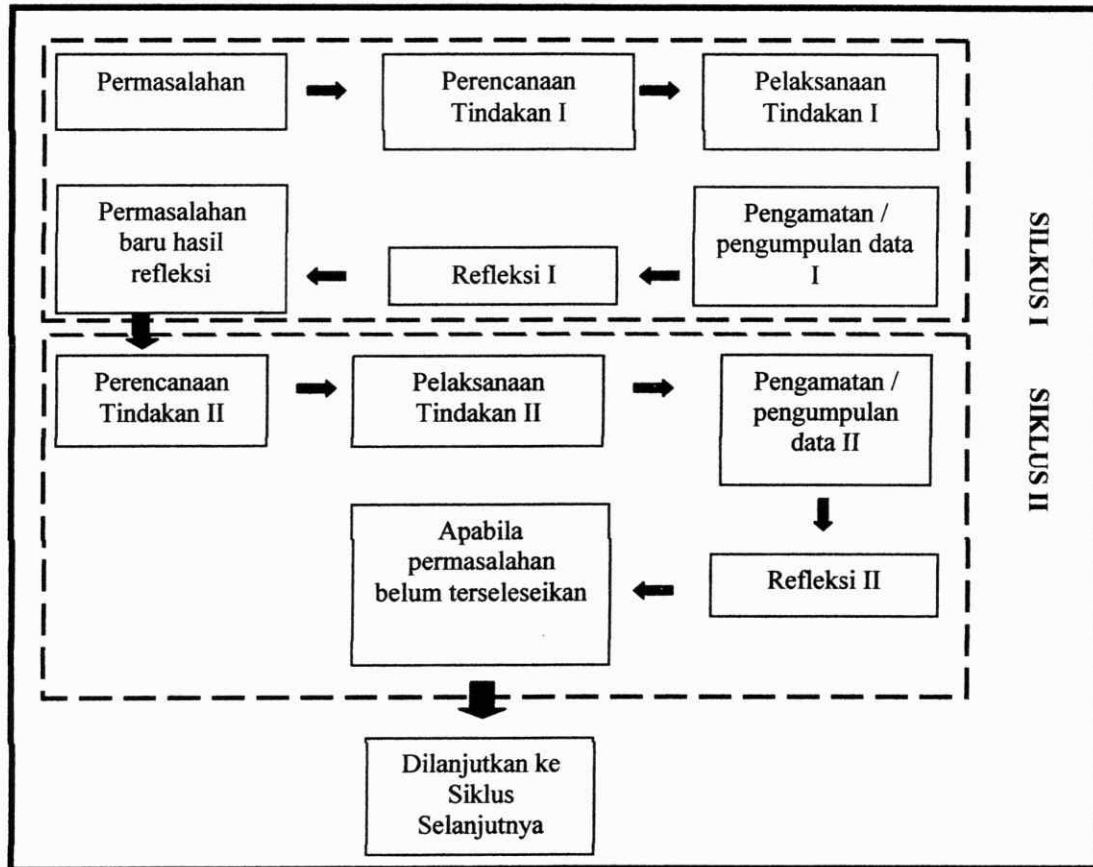
---

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 100,

<sup>9</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 109,

(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1: Alur dalam Penelitian<sup>10</sup>



Penjelasan kegiatan pada setiap tahapan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan tindakan I, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan penelitian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, termasuk membuat perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan I, meliputi penerapan skenario atau rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

<sup>10</sup> Ibid., 74.



3. Pengamatan atau pengumpulan data I. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, dan pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Refleksi I. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.
5. Permasalahan baru hasil refleksi. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan II, pelaksanaan II, refleksi II. Dan apabila siklus II ini masih menemukan masalah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Nilai dari kuis (berupa pertanyaan) akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi partisipatif antara guru mata Pelajaran akidah akhlak kelas III SDIT Sabilul Huda dengan peneliti.

Dengan penjelasan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian<sup>11</sup>

<b>1. Pra siklus</b>	
<p>Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru pelajaran sehingga pengajaran yang di gunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru kelas adalah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik minat peserta didik untuk belajar akidah akhlak sehingga proses pembelajaran akidah akhlak materi pokok akhlak terpuji pada tahun sebelumnya belum memperoleh hasil yang memenuhi KKM. Perolehan ini perlu ditingkatkan menjadi 75 sesuai KKM.</p>	
<b>2. SIKLUS I</b>	
<b>Tahap</b>	<b>Target</b>
1) Perencanaan	<p>a. Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik pada Materi pokok ahlak terpuji kemudian peneliti mencari apa penyebab peserta didik kurang aktif saat pembelajaran tersebut berlangsung</p> <p>b. Peneliti menyiapkan (RPP) materi pokok akhlak terpuji.</p> <p>c. Peneliti menyiapkan lembar kegiatan pada materi pokok akhlak mahmudah beserta kunci jawabannya.</p> <p>d. Peneliti menyiapkan soal untuk kuis.</p> <p>e. Peneliti menyiapkan soal-soal game.</p> <p>f. Peneliti menyiapkan soal evaluasi.</p> <p>g. Peneliti menyiapkan tugas rumah.</p> <p>h. Peneliti merencanakan pembentukan kelompok</p> <p>i. Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran Demonstrasi untuk peserta didik.</p> <p>j. Peneliti menyiapkan lembar angket untuk mengetahui motivasi peserta didik.</p>

<sup>11</sup> Ibid. , 95-96.



	k. Peneliti menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi.
2) Tindakan (Pelaksanakan skenario pembelajaran)	<p>a. Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan motivasi belajar.</p> <p>b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan heterogen.</p> <p>c. Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang akhlak terpuji.</p> <p>d. Menyampaikan materi secara singkat.</p> <p>e. Membagi lembar kegiatan untuk membantu peserta didik memahami materi yang akan diajarkan.</p> <p>f. Memberikan bimbingan pada kelompok tertentu apabila diperlukan.</p> <p>g. Jika ada peserta didik yang tidak dapat mengerjakan lembar kegiatan, teman satu tim atau kelompok bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada temannya.</p> <p>h. Berikan kunci lembar kegiatan agar kelompok dapat mengecek pekerjaannya sendiri.</p> <p>i. Memberikan kuis secara individu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan.</p> <p>j. Memberikan soal yang dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.</p> <p>k. Guru mengocok kartu soal.</p> <p>l. Dengan cara rebutan anggota kelompok mengerjakan soal di depan kelas.</p> <p>m. Mengawasi jalannya turnamen dan mencatat skor yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok.</p>

	<p>n. Bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar.</p> <p>o. Memberikan tes evaluasi dan pekerjaan rumah.</p> <p>p. Memberikan lembar angket etika pergaulan Siswa.</p> <p>q. Memberikan penghargaan kepada kelompok dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi.</p>
3) Pengamatan	<p>a. Peneliti mengawasi aktivitas peserta didik ketika diskusi kelompok dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas.</p> <p>b. Mengamati aktivitas peserta didik saat mengisi lembar kegiatan.</p> <p>c. Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif, berani</p> <p>d. bertanya kepada guru, atau berani menjawab pertanyaan dari teman yang belum paham dan berani mengerjakan tugas di papan tulis.</p> <p>e. Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan RPP.</p>
4) Refleksi	<p>a. Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.</p> <p>b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.</p>
<p><b>3. SIKLUS II</b></p> <p>Pada siklus II, topik yang dibahas adalah akhlak terpuji. Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, didasarkan atas hasil refleksi siklus I.</p> <p>1) Tahapannya tetap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.</p>	

2) Materi pelajaran berkelanjutan.

3) Diharapkan, kerjasama kelompok semakin meningkat.

Data hasil belajar diambil dari hasil kuis dan nilai evaluasi akhir pada tiap siklus. Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi. Data tentang refleksi dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal, angket, dan hasil tes akhir pembelajaran.

*Nilai hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai rata-rata soal ditambah dengan evaluasi akhir pada siklus II lebih besar dari siklus I.*

#### **F. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran, yakni pengamatan terhadap siswa dan tes yang dilaksanakan pada akhir putaran siklus PTK yang telah dirancang. Adapun sumber data dalam PTK ini adalah:

1. Siswa, data hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kolabolator. Yang berperan menjadi kolabolator pada penelitian ini adalah guru Aqidah Akhlaq kelas III SDIT Sabilul Huda yaitu bapak Yunan Hilmi As-Shidiqi. Kolabolator berperan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### **G. Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yng bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga unuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan



pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$	= nilai rata-rata
$\sum X$	= jumlah semua nilai siswa
$\sum N$	= jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun KKM yang ada di kelas III SDIT Sabilul Huda untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah seorang siswa harus mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70.

### 3. Analisis data observasi

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis data observasi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti membagi kriteria bentuk penelitian data sebagai berikut:

#### **Penskoran:**

Sangat Baik	= Skor 4
Baik	= Skor 3
Cukup Baik	= Skor 2
Kurang Baik	= Skor 1

Pengolahan data observasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh hasil butir pertanyaan
- b. Mencari skor rata-rata dengan membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan
- c. Setelah skor rata-rata diketahui, dicari nilai prosentasenya dengan cara membagi skor rata-rata dengan skor maksimum dikalikan 100%. Norma pengujian menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria:

90% - 100%	= sangat baik
80% - 89%	= baik
70% - 79%	= cukup
60% - 69%	= kurang baik

## **H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi**

### 1. Kriteria Evaluasi

Dalam kegiatan PTK evaluasi dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan dalam materi antara proses dan hasilnya.

## 2. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar “Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”.<sup>12</sup>

Dalam refleksi terdapat beberapa kegiatan penting, seperti:

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), 75.

<sup>13</sup> Ibid.,